

DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK

THE DESCRIPTION OF STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON CHEMISTRY OBSERVED FROM THE LEARNING STYLE AT SMA NEGERI 1 PONTIANAK

Samsuri^{1,*}, Tuti Kurniati¹ dan Rizmahardian A.K¹

¹)Chemistry Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty , Muhammadiyah
University of Pontianak

* HP: 089693464254, e-mail samsuryspinx2015@gmail.com

ABSTRACT

This was descriptive study which aimed at finding out the learning outcomes of X MIPA students, SMA Negeri 1 Pontianak on chemistry which was observed from VARK (visual, aural, write-read, kinesthetic) learning model. The students of SMA Negeri 1 Pontianak had varied learning outcomes as well as different learning method and style. The learning style was important to be recognized by both teachers and students. The knowledge about the learning style can empower them to identify and to use the best learning technique which is appropriate for each student to produce satisfactory and effective material understanding. The instruments of this research were the questionnaire of learning style, observation sheet, interview guide and documentation sheet. According to the result of data analysis, it could be concluded that the tendency of students' learning style was dominated by kinesthetic learning style for unimodal learning style which was 39.40 % and V-A-R-K learning style for multimodal learning style. On the 'read/write' learning style, there was suitability between the learning method and the learning style of the students. However, the result of students' learning on read/write learning style was lower than other learning styles which was 63. The students with V-A-R-K learning style had the highest learning result of 76.84. It was because they were flexible on their learning method and could easily move from one type to another depending on the given learning condition.

Key words : VARK learning style, multimodal, unimodal

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pontianak pada mata pelajaran kimia ditinjau dari gaya belajar model VARK (*visual, aural, write-read, kinesthetic*). Siswa SMA Negeri 1 Pontianak memiliki hasil belajar yang bervariasi serta cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar tersebut penting diketahui baik bagi guru maupun siswa. Pengetahuan tentang gaya belajarnya dapat memberdayakan untuk mengidentifikasi dan menggunakan teknik belajar terbaik sesuai gaya belajar siswa masing-masing sehingga menghasilkan kepuasan pemahaman materi yang lebih baik dan efektif. Alat instrumen penelitian ini adalah angket gaya belajar, lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa kecenderungan gaya belajar siswa didominasi oleh gaya belajar *kinestetik* untuk gaya belajar *unimodal* yaitu 39,40% dan gaya belajar *V-A-R-K* untuk gaya belajar *multimodal*. Pada gaya belajar *read/write* terdapat kesesuaian antara cara belajar dan gaya belajar siswa, namun, hasil belajar siswa pada gaya belajar *read/write* paling rendah dibanding dengan tipe gaya belajar yang lain yaitu 63. Siswa dengan gaya belajar *V-A-R-K* memiliki hasil belajar yang paling tinggi yaitu 76,84, hal ini dikarenakan mereka fleksibel terhadap cara belajar dan dengan mudah beralih dari tipe ke tipe tergantung kondisi pembelajaran yang diberikan.

Kata Kunci: *Gaya belajar model VARK, multimodal, unimodal*

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari ilmu sains, kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang berminat untuk mempelajari ilmu tersebut lebih dalam. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena karakteristik ilmu kimia itu sendiri yang bersifat abstrak dan kompleks. Karena keabstrakannya tersebut maka ada saja siswa yang menggunakan cara menghafal dalam mempelajari kimia yang bersifat abstrak dan kompleks tersebut [11].

Hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat prabelajar. Hasil belajar dikatakan baik apabila adanya peningkatan perkembangan mental siswa sudah melebihi standar yang sudah ditetapkan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) [3].

Namun terdapat suatu gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada ranah kognitif, khususnya mata pelajaran kimia semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Hal ini tercermin dari data nilai hasil ulangan harian siswa, yang menunjukkan bahwa dari tiga materi yang terdapat dalam semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, nilai ulangan harian kimia masih ada yang dibawah (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa masih tingginya persentase ketidaktuntasan siswa dengan rata-rata sebesar 58,5 % pada materi ikatan kimia. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor siswa, faktor luar siswa maupun kondisi proses pembelajaran [9]. Hal ini mengindikasikan bahwa ada permasalahan yang berpotensi mengganggu tujuan pembelajaran kimia. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor luar (eksternal) siswa dan dalam (internal siswa).

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran kimia yang dilakukan tanggal 25 Maret 2015 menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa salah satunya yaitu gaya belajar. Karena gaya belajar tiap siswa berbeda jadi guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu melakukan proses pembelajaran yang mencakup semua aspek tersebut yaitu visual, audio, dan teks (multimedia).

Wawancara kepada empat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda menyatakan bahwa guru mengajar menggunakan metode yang mencakup kombinasi aspek sensorik siswa yaitu dengan cara menulis di papan tulis, menampilkan media *power point* yang berisi video, diagram dan Tabel yang dikombinasikan dengan penjelasan atau ceramah. Selain itu juga menggunakan metode praktikum misalnya pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit. Namun dari beberapa keberagaman tersebut siswa memiliki kecenderungan atau keinginan masing-masing yang siswa inginkan dan siswa anggap mudah dalam menyerap dan mengelola informasi dari guru. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda.

Demi terwujudnya pembelajaran yang efektif, menurut Hasrul [5] hal yang harus diketahui seorang pengajar adalah mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Strategi penyampaian pesan pelajaran mempunyai peranan cukup penting dalam menentukan keberhasilan dan meningkatkan kualitas proses pembelajar. Kualitas proses pembelajar akan semakin meningkat jika strategi penyampaian pesan pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas telah diketahui bahwa gaya belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi masih belum ada penelitian yang meneliti gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Pontianak. Oleh karena, itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia ditinjau dari Gaya Belajar Model *VARK* di Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi [7] metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Dilihat dari tujuannya dan apabila dikaitkan dengan pendapat Van Dalen [1] tentang jenis-jenis interrelationship studies, maka penelitian ini dimasukkan sebagai penelitian yaitu *causal comparative studies* yang ingin membandingkan dua atau lebih kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.

Penelitian *causal comparative studies* atau kausal komparatif merupakan penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa dengan kata lain karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengetahui perbandingan antara gaya belajar model *VARK* (*visual, aural, read-write* dan *kinestetik* maupun *multimodal*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pontianak.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 37 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada nilai rata-rata terendah ulangan harian siswa pada semester 1 yang terdiri dari hakekat ilmu kimia dan sistem periodik, ikatan kimia, tatanama senyawa dan persamaan reaksi, serta berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran kimia kelas X di SMA Negeri 1 Pontianak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data [2]. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi tidak langsung.

Teknik komunikasi tidak langsung yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup berjumlah 16 butir soal yang dikembangkan oleh Fleaming yaitu *the VARK questionnaire (version 7.1)* dan dokumentasi. Kuesioner gaya belajar dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengidentifikasi masing-masing siswa ke dalam empat tipe gaya belajar, yaitu gaya belajar *visual*, gaya belajar *aural*, gaya belajar *read-write* dan gaya belajar *kinesthetic* maupun *multimodal*. Pelaksanaan kuesioner gaya belajar dilakukan sebelum berlangsungnya pembelajaran.

2. Teknik observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung yaitu pada materi Stoikiometri, sehingga akan didapatkan hasil pengamatan yang akan menjadi catatan dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh, dibandingkan dengan hasil kuesioner sehingga dapat diketahui apakah aktifitas pembelajaran siswa di sekolah sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki yang diperoleh dari hasil kuesioner. Observasi yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di sekolah dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi dilakukan 1 kali yaitu pada pembelajaran materi Stoikiometri.

3. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung berupa wawancara tidak terstruktur kepada siswa. Teknik komunikasi langsung adalah dengan melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data/objek penelitian (*face to face*) [7]. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

wawancara tidak terstruktur yang dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kecenderungan gaya belajar siswa di rumah sehingga akan didapatkan suatu kajian yang lebih mendalam pada gaya belajar yang sudah didapat dari observasi. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran aktifitas belajar siswa di rumah serta di sekolah yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam tipe gaya belajar siswa yaitu *visual*, *aural*, *write-read*, *kinesthetic*, atau *multimodal*. Gambaran aktifitas belajar siswa yang diperoleh dibandingkan dengan kesesuaiannya terhadap gaya belajar siswa yang diperoleh dari hasil kuesioner. Hasil perbandingan tersebut dikaji lebih lanjut dan dihubungkan terhadap hasil belajar siswa. Wawancara ini digunakan untuk mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber data yaitu siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak.

4. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk data yang sudah jadi atau hasil laporan. Metode ini untuk membandingkan nilai belajar siswa dengan gaya belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner.

Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner gaya belajar

Menurut Sugiyono [8] kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner mengadopsi dari Fleaming yaitu *the VARK questionnaire (version 7.1)* yang diunduh secara *online* dari website www.vark-learn.com. Kuesioner diterjemahkan dari teks asli berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner *VARK* tersebut berisi 16 item pertanyaan yang merefleksikan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap item disediakan empat pilihan jawaban yang merefleksikan masing-masing tipe gaya belajar (*visual*, *aural*, *read-write* atau *kinesthetic*). Kuesioner ini sudah divalidasi oleh Tjunding [14] dan uji reliabilitas oleh Leite [6]. Hasil validasi menunjukkan korelasi sebesar 0,07076 untuk variabel multiopsi dan 0,8132 untuk *checklist*. Hasil uji reliabilitas untuk skor subskala *VARK* adalah 0,85, 0,82, 0,84, dan 0,77 untuk *visual*, *aural*, *read-write*, dan *kinestetik* secara berurutan. Pada setiap item disediakan empat pilihan jawaban yang merefleksikan masing-masing tipe gaya belajar (*visual*, *aural*, *read-write* atau *kinesthetic*).

2. Lembar observasi

Menurut Sugiyono [8], observasi terbuka atau tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan sehingga dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang terjadi di lapangan, melakukan analisis dan kemudian dibuat simpulan.

3. Pedoman wawancara.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Sugiyono [8] mengemukakan berapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Garis-garis besar itu tertuang pada pedoman wawancara tidak terstruktur.

4. Lembar dokumentasi

Instrumen yang digunakan adalah daftar nilai ulangan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015, yang terdiri atas materi Ikatan Kimia, materi Larutan Elektrolit, Non-Elektrolit dan Redoks, dan materi Stoikiometri.

Teknik Analisis Data

1. Analisa kuesioner gaya belajar siswa

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner mengadopsi dari *Fleaming* yaitu *the VARK questionnaire (version 7.1)* yang diunduh secara *online* dari website www.vark-learn.com. Kuesioner diterjemahkan dari teks asli berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner *VARK* tersebut berisi 16 item pertanyaan yang merefleksikan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap item disediakan empat pilihan jawaban yang merefleksikan masing-masing tipe gaya belajar (*visual, aural, read-write* atau *kinesthetic*) dan responden diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.

Adapun langkah-langkah dalam penentuan gaya belajar adalah sebagai berikut [4]:

- Langkah pertama adalah menghitung banyaknya tanggapan siswa.
- Menghitung skor untuk setiap gaya belajar V, A, R, dan K.
- Mengurutkan masing-masing dari tipe gaya belajar (V, A, R, dan K) dari tertinggi ke terendah.
- Masukan gaya belajar dengan angka tertinggi di *Stepping Stone* yang tertinggi dan seterusnya hingga skor terendah pada *Stepping Stone* paling bawah.
- Menghitung selisih skor gaya belajar

Menghitung selisih skor gaya belajar yang dijadikan acuan untuk menentukan jenis gaya belajar berdasarkan acuan berikut:

- Skor tertinggi adalah preferensi utama, cek *Stepping Stone* pertama untuk mengetahui preferensi siswa yang utama.
- Selanjutnya kurangi skor tertinggi kedua dengan skor pertama, jika hasilnya lebih besar daripada *Stepping distance*, maka siswa memiliki preferensi tunggal. Sebaliknya jika hasilnya lebih kecil atau sama dengan *Stepping Distance* maka siswa memiliki preferensi *bimodal*.
- Selanjutnya kurangi skor tertinggi ketiga dengan skor kedua, jika hasilnya lebih kecil daripada *Stepping distance*, maka siswa memiliki preferensi *trimodal*.
- Selanjutnya kurangi skor tertinggi keempat dengan skor ketiga, jika hasilnya lebih besar daripada *Stepping distance*, maka siswa memiliki preferensi *quardmodal*.

Gaya belajar *Multimodal* dibagi menjadi tiga subkelompok, yaitu: *bimodal* (dua gaya belajar), *trimodal* (tiga gaya belajar), dan *quardmodal* (empat gaya belajar). Jika hanya gaya belajar pertama dan kedua yang masih dalam batas toleransi maka gaya belajar siswa dikategorikan *bimodal*. Jika selisih gaya belajar pertama, kedua, dan ketiga masih dalam batas toleransi, maka dikategorikan *trimodal*. Jika selisih keempat-empatnya dalam batas toleransi maka dikategorikan *quardmodal*.

- Menghitung persentase gaya belajar *Unimodal* V, A, R, dan K serta *multimodal* (*bimodal, trimodal dan quardmodal*)

2. Analisis Hasil Observasi Terbuka

Observasi yang dilakukan yaitu secara terbuka yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku umum dari masing siswa dilihat dari gaya belajarnya. Observasi ini merupakan kelanjutan dari pemetaan gaya belajar yang dilakukan sebelumnya melalui kuesioner gaya belajar sehingga sudah diketahui terlebih dahulu gaya belajar dari masing siswa yang kemudian disesuaikan dengan perilaku umum yang teramati saat observasi berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, dimana akan didapatkan hasil pengamatan yang akan menjadi catatan dalam pengumpulan data pendukung penelitian ini.

3. Analisis wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan cara mewawancarai semua siswa kelas X MIPA 4 yang telah diobservasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kecenderungan gaya belajar siswa di rumah sehingga akan didapatkan suatu kajian yang lebih mendalam pada gaya belajar yang sudah didapat dari observasi. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran aktifitas belajar siswa di rumah serta di sekolah yang selanjutnya dikelompokkan kedalam tipe

gaya belajar siswa yaitu *visual*, *aural*, *write-read*, *kinesthetic*, atau *multimodals*. Gambaran aktifitas belajar siswa yang diperoleh dibandingkan dengan kesesuaiannya terhadap gaya belajar siswa yang diperoleh dari hasil kuesioner. Hasil perbandingan tersebut dikaji lebih lanjut dan dihubungkan terhadap hasil belajar siswa.

4. Analisis hasil belajar (data dokumentasi)

Metode data dokumentasi yang dilihat adalah untuk mengumpulkan nilai belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015, yang terdiri atas materi Ikatan Kimia, materi Larutan Elektrolit, Non-Elektrolit dan Redoks, dan materi Stoikiometri. Data yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya serta dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa. Hasil belajar pada tiap tipe gaya belajar dipersentasikan dan dibandingkan antara satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tipe Gaya Belajar di SMA Negeri 1 Pontianak Kelas X MIPA 4

Gambaran gaya belajar siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner gaya belajar *VARCK test* edisi 7.1. Sebanyak 29 siswa mengisi kuisisioner secara *on line*, 4 orang siswa melakukan pengisian secara langsung dan 4 orang siswa tidak melakukan pengisian kuisisioner sehingga data tidak dapat diolah. Siswa yang tidak melakukan pengisian kuisisioner dikarenakan tidak hadir pada saat penyebaran angket yang diberikan secara langsung di kelas. Adapun gambaran gaya belajar siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Pontianak.

Gaya belajar	Jumlah	%
<i>A</i>	3	9.10
<i>R</i>	3	9.10
<i>K</i>	13	39.40
<i>A-K</i>	1	3.03
<i>A-R</i>	1	3.03
<i>R-K</i>	1	3.03
<i>A-R-K</i>	3	9.10
<i>V-A-R</i>	1	3.03
<i>V-A-R-K</i>	7	21.20

Berdasarkan Tabel 1, gaya belajar yang ditemukan pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 adalah *unimodal* dan *multimodal*. Gaya belajar *unimodal* merupakan gaya belajar tunggal yang hanya terdiri dari salah satu dari tipe gaya belajar *VARCK*, sedangkan gaya belajar *multimodal* adalah gaya belajar yang merupakan kombinasi lebih dari satu tipe gaya. Gaya belajar *multimodal* dibagi menjadi 3 yaitu *bimodal* (kombinasi 2 tipe gaya belajar), *trimodal* (kombinasi 3 tipe gaya belajar) dan *quardmodal* (kombinasi 4 tipe gaya belajar). Terdapat 19 orang siswa (57,57%) yang memiliki gaya belajar *unimodal* sedangkan 14 orang siswa (42,42 %) yang memiliki gaya belajar *multimodal*

Gaya belajar *unimodal* atau gaya belajar tunggal memiliki kemungkinan 4 tipe gaya belajar yaitu *visual*, *aural*, *read/write* dan *kinesthetic* namun gaya belajar yang muncul pada siswa hanya 3 tipe gaya belajar yaitu *aural*, *read/write* dan *kinesthetic*. Pada gaya belajar *unimodal* tipe gaya belajar siswa didominasi oleh gaya belajar *kinesthetic* sebanyak 13 orang siswa (39,40%), serta secara berturut-turut diikuti oleh gaya belajar *aural* sebanyak 3 orang siswa (9,10%), gaya belajar *read/write* sebanyak 3 orang siswa (9,10%). Namun terdapat tipe gaya belajar yang tidak muncul kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak yaitu gaya belajar *visual*.

Selain *unimodal*, gaya belajar *multimodal* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah gaya belajar *V-A-R-K* sebanyak 7 orang siswa (21,21%), gaya belajar *A-R-K* sebanyak 3 orang siswa (9,10%), gaya belajar gaya belajar *A-K* sebanyak 1 orang siswa (3,03%), gaya belajar *A-R* sebanyak 1 orang siswa

(3,03%), gaya belajar *R-K* sebanyak 1 orang siswa (3,03%), gaya belajar *V-A-R* sebanyak 1 siswa (3,03%). Gaya belajar *multimodal* yang dominan pada siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 1 Pontianak adalah gaya belajar *quardmodal* yang terdiri dari 7 orang siswa.

Gaya belajar yang dimiliki siswa juga dapat dilihat dari aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan beberapa aktivitas dan perilaku siswa yang diamati secara umum pada proses pembelajaran di dalam kelas dan perilaku belajar siswa di rumah. Untuk mengetahui cara belajar dapat dilihat dari hasil observasi.

siswa dengan kecenderungan gaya belajar *aural* menunjukkan perilaku yang terjadi di dalam kelas adalah memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, sering bertanya atau diskusi dengan teman sebangku, mencatat penjelasan guru dan tidak banyak bergerak. Adapun cara siswa belajar di rumah yang lebih dominan adalah dengan cara *read/write* yaitu membaca dan menghafal catatan yang telah ditulis. Selain itu terdapat 2 siswa yang memiliki cara belajar dengan cara mengerjakan latihan dan berdiskusi bersama temannya. Dengan demikian cara belajar yang digunakan oleh 2 orang siswa tersebut adalah cara belajar *bimodal* yaitu *read/write* dan *aural*, sementara 1 orang siswa belajar dengan cara *aural*.

Gaya belajar *read/write* adalah yang paling diakomodasi ketika siswa belajar di sekolah dan di rumah. Siswa belajar dengan cara membaca dan menghafal catatan yang telah siswa tulis. Beberapa diantaranya selain belajar menggunakan cara belajar *read/write* siswa juga menggunakan cara belajar diskusi bersama teman, atau mendengarkan penjelasan teman dan sebaliknya ada yang lebih suka belajar sendiri dikesunyian seperti di waktu subuh.

Adapun perilaku umum yang ditunjukkan oleh siswa *kinesthetic* saat dilakukan observasi dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa yang mempunyai perilaku sesuai dengan model gaya belajar yang siswa miliki yaitu gaya belajar *kinesthetic*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, adapun perilaku belajar siswa di rumah dengan tipe gaya belajar *kinesthetic* memiliki kecendrungan perilaku atau cara belajar di rumah dengan cara *read/write* yaitu membaca dan menghafal catatan yang telah ditulis. Beberapa diantaranya memiliki cara belajar menulisnya kembali (meringkas) dengan tulisan yang menarik seperti diberi warna, atau membuat ringkasan dalam bentuk grafik, diagram atau tabel, belajar bersama teman dengan cara diskusi, atau mendengarkan penjelasan teman serta belajarnya berdiri, atau sambil berjalan-jalan di dalam rumah.

Terdapat 6 gaya belajar *multimodal* yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu gaya belajar *A-K*, belajar *A-R*, gaya belajar *R-K*, gaya belajar *A-R-K*, gaya belajar *V-A-R* dan, gaya belajar *V-A-R-K*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perilaku umum yang ditunjukkan oleh siswa *multimodal* mempunyai cara belajar tidak sesuai dengan model gaya belajar yang mereka miliki khususnya gaya belajar *bimodal* dan *trimodal*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari gaya belajarnya masing-masing sehingga belum mampu belajar dengan cara yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa seluruh siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan model gaya belajar yang mereka miliki yaitu gaya belajar *V-A-R-K*. Adapun perilaku yang muncul ketika di kelas yaitu: memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, menjawab pertanyaan guru, sering bertanya atau diskusi dengan teman sebangku, mencatat penjelasan guru dan banyak bergerak.

Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu merupakan cara termudah bagi setiap individu dalam menyerap informasi, mengatur dan mengolah informasi. Tiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Perbedaan ini sangat wajar, tetapi harus disadari oleh individu yang bersangkutan, sehingga bisa dijadikan kelebihan untuk dikembangkan dalam meraih prestasi, termasuk siswa-siswa SMA Negeri 1 Pontianak khususnya siswa kelas MIPA 4. Dari 9 gaya belajar yang teridentifikasi semua siswa memiliki cara membaca dan menulis (*read/write*). Cara belajar mengarah pada bahasa verbal tertulis yang tersaji dalam bentuk cerita atau teks-teks yang ada pada buku pelajaran.

Hasil Belajar Siswa tiap Gaya Belajar

Penelitian ini juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar kimia pada 3 materi dengan karakteristik yang berbeda. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai

ulangan harian materi Ikatan Kimia, materi Larutan Elektrolit, Non-Elektrolit, dan Redoks, dan materi Stoikiometri siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015. Adapun perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kimia pada 3 materi dengan karakteristik yang berbeda terhadap gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kimia Terhadap Gaya Belajar

Nilai rata-rata					
Tipe gaya belajar	Ikatan kimia	Tipe gaya belajar	Larutan elektrolit dan redoks	Tipe gaya belajar	Stoikiometri
<i>R-K</i>	47	<i>V-A-R</i>	45	<i>A-R</i>	56
<i>R</i>	55,33	<i>A-R-K</i>	67,33	<i>A-K</i>	60
<i>A-R-K</i>	61	<i>A-K</i>	76	<i>R</i>	61,33
<i>A-R</i>	63	<i>R-K</i>	76	<i>V-A-R</i>	67
<i>A-K</i>	67	<i>R</i>	72,33	<i>K</i>	69,72
<i>K</i>	68	<i>A</i>	76,33	<i>R-K</i>	73
<i>A</i>	68,66	<i>K</i>	76,63	<i>A-R-K</i>	73,33
<i>V-A-R-K</i>	72,42	<i>V-A-R-K</i>	82	<i>A</i>	77,66
<i>V-A-R</i>	73	<i>A-R</i>	86	<i>V-A-R-K</i>	76,14
Rata-rata	63,93		73,07		68,24

Gaya belajar dan nilai dari terendah ke tinggi setiap materi kimia yang terdiri dari nilai ulangan harian materi Ikatan Kimia, materi Larutan Elektrolit, Non-Elektrolit, dan Redoks, dan materi Stoikiometri. Materi ikatan kimia bisa dikategorikan materi yang bersifat abstrak, konsep dan istilah-istilah. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa gaya belajar dengan nilai belajar terbaik pada materi ikatan kimia adalah gaya belajar *V-A-R* (*trimodal*) dan *V-A-R-K* (*quardmodal*) yaitu 73 dan 72,4. Sedangkan siswa dengan gaya belajar *V-A-R* pada materi redoks dan stoikiometri memperoleh hasil belajar yang rendah yaitu 47 dan 76. Dengan demikian siswa dengan gaya belajar *V-A-R* harus lebih diperhatikan oleh para guru pada materi yang bersifat abstrak, konsep, istilah-istilah yang disertai praktikum dan matematis.

Materi larutan elektrolit dan redoks merupakan materi yang bersifat abstrak, konsep, istilah-istilah serta terdapat praktikum dalam pembelajarannya yaitu pada sub bab larutan elektrolit. Pada materi larutan elektrolit dan redoks nilai tertinggi terdapat pada gaya belajar *A-R* dan *V-A-R-K* dengan nilai rata-rata 86 dan 82 Berdasarkan hal tersebut maka gaya belajar dengan hasil belajar terbaik pada materi larutan elektrolit dan redoks adalah gaya belajar *bimodal* dan *quardmodal*. Sedangkan pada materi ikatan kimia dan stoikiometri hasil belajar siswa dengan gaya belajar *A-R* cenderung rendah jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya yaitu 63 pada materi ikatan kimia dan 56 pada materi stoikiometri.

Materi stoikiometri adalah materi yang bersifat matematis hasil belajar tertinggi terdapat pada gaya belajar *aural* dan *V-A-R-K* dengan nilai rata-rata 77,6 dan 76,1 Berdasarkan hal tersebut maka gaya belajar dengan hasil belajar terbaik pada materi Stoikiometri adalah gaya belajar *aural* dan *quardmodal*. Sedangkan pada materi lainnya siswa dengan gaya belajar *aural* memiliki nilai yang cukup baik yaitu berada di urutan menengah diantara hasil belajar siswa dengan gaya belajar yang lainnya. Hasil yang ditunjukkan yaitu 68,66 dan 76,33.

Adapun untuk mengetahui urutan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi Ikatan Kimia, materi Larutan Elektrolit, Non-Elektrolit, dan Redoks, dan materi Stoikiometri siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015 secara menyeluruh berdasarkan gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Pontianak Tahun Ajaran 2014/2015 Pada Mata Pelajaran Kimia

No	Tipe gaya belajar	Nilai rata-rata
1.	<i>A</i>	74,22
2.	<i>R</i>	63,00
3.	<i>K</i>	71,45

4.	<i>A-K</i>	67,66
5.	<i>A-R</i>	68,33
6.	<i>R-K</i>	65,33
7.	<i>A-R-K</i>	67,22
8.	<i>V-A-R</i>	61,66
9.	<i>V-A-R-K</i>	76,85
	Rata-rata	68,41

Berdasarkan data pada Tabel 3. Dapat diketahui terdapat salah satu gaya belajar yang mendominasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X adalah gaya belajar *quardmodal* (*V-A-R-K*) yaitu kombinasi dari 4 tipe gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar *V-A-R-K* bersifat fleksibel terhadap cara belajar mereka dan yang beralih dari tipe ke tipe tergantung situasi dan kondisi belajar tertentu. Siswa dapat belajar dengan bahasa verbal tertulis dapat menerapkan cara belajar *read/write*. Jika siswa menyaksikan demonstrasi yang diberikan guru, siswa dapat menerapkan gaya belajar *kinesthetic*. Siswa yang mempunyai gaya belajar kombinasi lebih mudah terfasilitasi untuk belajar daripada siswa yang hanya mempunyai satu gaya belajar yang dominan karena mereka lebih mudah menyesuaikan dengan kegiatan belajar [10].

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *read/write*, memiliki kesesuaian dengan cara belajar yang dilakukannya, akan tetapi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa cenderung rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan tipe gaya belajar yang lain yaitu 63,00 Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Syah [9] yaitu, faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor luar siswa), yakni kondisi lingkungan dan sekitar siswa serta faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini tidak mengontrol atau mengendalikan faktor-faktor lain, sehingga faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi, sehingga tidak tampak adanya korelasi tersebut.

Walaupun demikian berdasarkan penelitian diketahui bahwa gaya belajar siswa yang beraneka ragam, guru atau pendidik berkewajiban mengatur cara mengajar untuk membuat lingkungan belajar yang sesuai dengan semua tipe gaya belajar siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada salah satu tipe gaya belajar tertentu. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan semua tipe gaya belajar adalah memvariasikan cara atau metode pengajaran seperti belajar kelompok kecil, praktikum, *team based learning*, proyek dan lain-lain. Dengan demikian setiap perbedaan dan keunikan setiap individu terfasilitasi oleh proses pembelajaran yang di berikan guru. Pembelajaran yang lebih menghargai perbedaan individu akan lebih mengembangkan siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki tanpa harus dibandingkan dengan yang lainnya [5].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa di kelas XB berbeda antara satu dengan yang lain dan lebih didominasi oleh gaya belajar *visual* sebanyak 32,14% serta secara berturut-turut diikuti oleh gaya belajar *aural* sebanyak 28,57%, gaya belajar *kinestetik* sebanyak 21,43%, gaya belajar *auditori-kinestetik* sebanyak 14,29% dan gaya belajar *visual-kinestetik* sebanyak 3,57%. Siswa dengan gaya belajar *V-A-R-K* memiliki hasil belajar yang paling tinggi, hal ini dikarenakan mereka fleksibel terhadap cara belajar dan dengan mudah beralih dari tipe ke tipe tergantung kondisi pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Penembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3]. Dimiyati dan Mudjoono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]. Fleming, N. (2011). *Intruksion For Taking The VARK. VARK Guide To Learning. (Online). (www.varklearn.com. Maret 2015)*.
- [5]. Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang *Gaya Belajar. Jurnal Medtek. 1 (2) : 9-18*.
- [6]. Leite, W.L, Svinicki, M. dan Shi, Y.2010. *Designer of the VARK questionnaire. Attempted Validation of the Scores of the VARK: Learning Styles Inventory With Multitrait- Multimethod Confirmatory Factor Analysis Models. Educational and Psychologi-cal Measurement. 70 (2), 323-339*.
- [7]. Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [8]. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9]. Syah, M. (2009). *Pikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjunding, S. (2003). Keamdalan VARK Instrument Modalitas Belajar Baru yang Unik dan Menarik. *Indonesian Psychological Jurnal. 18 (4) : 341-361*.
- [10]. Montemayor dkk.(2009. Learning style of high and loe academic achieving freshman teacher education students: an application of the Dunn and Dunn's learning style model. University of Cardilleras. 01 (4): 58-71.
- [15]. Wigiani A, Ashadi, dan Hastuti, B. (2012). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Problem Posing dan Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Kreativitas Siswa pada Materi Pokok Reaksi Redoks Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. 1 (1): 1-7*.